



280/IAT-U/SU-S1/2023

**KONSEP KEADILAN ALLAH TENTANG TAKDIR DALAM AL-QUR'AN**  
**(Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka)**

**SKRIPSI**

Dijadikan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama  
 (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**ELVIANA WIDYA SARI**  
**NIM: 11930220294**

**Pembimbing I**  
**Muhammad Yasir, MA**

**Pembimbing II**  
**Dr. Wilaela, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1444 H / 2023 M.**

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Yasir, MA  
OSN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Skrripsi Saudara/i  
Elviana Widya Sari

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di - Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/I :

- : Elviana Widya Sari
- : 11930220294
- : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- : Konsep Keadilan Allah Tentang Takdir Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Buya Hamka)

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 3 Oktober 2023

Pembimbing I,

Muhammad Yasir, MA

NIP. 197801062009011006

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Wilaela, M.Ag  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NO ADINAS  
Perihal: Skripsi Saudara/i  
An. Elviana Widya Sari

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -  
Pekanbaru

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

: Elviana Widya Sari  
: 11930220294  
: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
: Konsep Keadilan Allah Tentang Takdir Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Buya Hamka)

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 3 Oktober 2023  
Pembimbing II,

  
**Dr. Wilaela, M. Ag**  
NIP. 196808021998032001



**HALAMAN PENGESAHAN**

yang berjudul: "KONSEP KEADILAN ALLAH TENTANG TAKDIR DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Buya Hamka)

Nama : Elviana Widya Sari

NIM : 11930220294

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 21 september 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 4 Oktober 2023

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

Dr. Afizal Nur, S. Th. I., MIS

NIP. 198001082003101001

**Sekretaris/Penguji II**

Afriadi Putra, S. Th. I., M. Hum

NIP:198904202018011001

**Penguji III**

Prof. Dr. H. Syamruddin Nst., M.Ag

NIP. 05803231987031003

**Penguji IV**

Jani Arni, S. Th. I., M.Ag.

NIP. 198201172009122006

MENGETAHUI  
UIN SUSKA RIAU

Hak cipta dan milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ELVIANA WIDYA SARI

NIM : 11930220294

Tempat/Tgl. Lahir : BATAS, 09 JULI 2001

Pendidikan/Akultas/Pascasarjana : USHULUDDIN

Prodi : ILMU AL-QUR'AN TAFSIR

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

KONSEP KEADILAN ALLAH TENTANG TAKDIR DALAM AL-QUR'AN  
(STUDI KOMPARATIF PEMAFSIRAN M. QURAISHI SHIHAB DAN  
BAYA HAMKA)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 5 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan



*Elviana Widya Sari*

ELVIANA WIDYA SARI  
NIM : 11930220294

\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). Dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah : 6-8)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja dengan lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semuanya yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Chandra)



UIN SUSKA RIAU


**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Rabbil 'Alaminn* puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “*Konsep Keadilan Allah Tentang Takdir Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif M. Quraish Shihab dan Buya Hamka)*”.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi wa Sallam, yang telah membawa umat Islam dari zaman jahiliyah menuju zaman penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Dan kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tak bisa penulis ucapkan satu persatu. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag. Beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.

Ustad Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi dan telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.

Ustad Afriadi Putra, S.Th.I., M. Hum., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus dosen pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala nasihat, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dosen Pembimbing Akademik Ustad Dr. Afrizal Nur, MIS. Ustad Muhammad Yasir, MA. Sebagai pembimbing I dan Bunda Dr. Wilaela, M. Ag. Sebagai pembimbing II yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para pegawai yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses peminjaman buku referensi dalam proses studi selama ini.

Para tenaga pengajar Ustad dan Ustadzah yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan studi dan penelitian ini

Terhusus kepada kedua orang tua, ayah dan ibu serta kakak-kakak dan adik. Kepada ayah tercinta Bapak Atasi, saya ucapkan rasa terimakasih yang amat dalam atas segala perjuangan dan pengorbanan serta keikhlasan ayah sebagai penunjang materi penulis selama menjalani proses perkuliahan. Kepada ibunda tercinta Asiah saya ucapkan terimakasih banyak atas dukungan dan doa-doa yang senantiasa ibu panjatkan yang sangat berperan dalam pencapaian penulis saat ini. Semoga ayah dan ibu dilindungi dan diberikan kesehatan sehingga dapat menemani disetiap proses penulis dalam menuju kesuksesan.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan dan kejanggalan yang memerlukan kritik dan saran yang bersifat mendidik dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah Swt. penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang mereka berikan di dunia sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. Amin Ya Rabbal alamin.

Pekanbaru, 8 Juli 2023

Elviana Widya Sari  
11930220294





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

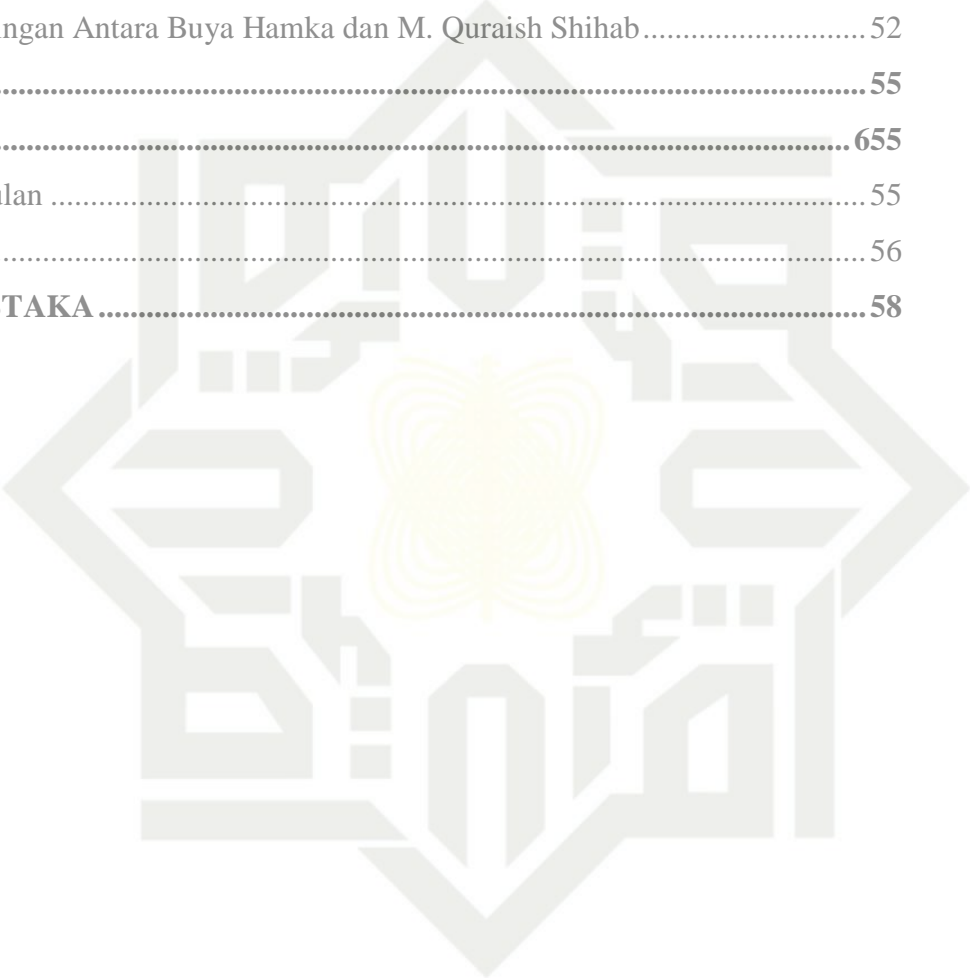
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>خلاصة.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Penjelasan Istilah.....	5
D. Identifikasi Masalah.....	6
E. Batasan Masalah.....	7
F. Rumusan Masalah .....	7
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
H. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II .....</b>	<b>10</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA (KERANGKA TEORI).....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
B. Biografi Buya Hamka dan M. Quraish Shihab .....	12
C. Tinjauan Kepustakaan.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Sumber Data Penelitian.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Analisis Data.....	27



<b>BAB IV</b> .....	<b>29</b>
<b>PEMBAHASAN</b> .....	<b>29</b>
A. Penafsiran Ayat-Ayat Adil dalam Takdir Menurut M. Quraish Shihab dan Buya Hamka .....	29
B. Konsep Keadilan Allah Dalam Menentukan Takdir Makhlu-Nya Dalam Penafsiran Quraish Shihab dan Buya Hamka.....	43
C. Perbandingan Antara Buya Hamka dan M. Quraish Shihab.....	52
<b>BAB V</b> .....	<b>55</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>655</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>58</b>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

### B Vokal, Panjang dan Diftong

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= $\hat{A}$	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang	= $\hat{I}$	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang	= $\hat{U}$	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	= ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

### C. Ta' Marbûthah (ة)

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

### D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh berikut ini:

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*



UIN SUSKA RIAU



## ABSTRAK

Judul Skripsi pada penelitian ini adalah *Konsep Keadilan Allah Tentang Takdir Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif M. Quraish Shihab dan Buya Hamka)*. Latar belakang penelitian ini adalah fenomena dalam kehidupan manusia yang banyak mempertanyakan tentang keadilan Allah terhadap takdir makhluk-Nya. Mengapa ada perbedaan antara satu manusia dengan manusia yang lain, mengapa Allah tidak menyamakan semua takdir makhluk-Nya agar terlihat adil karena memberi sama rata. Berdasarkan judul penelitian maka diangkatlah dua rumusan masalah yang akan menjadi topik pembahasan yaitu, bagaimana penafsiran ayat-ayat adil tentang takdir menurut M. Quraish Shihab dan Buya Hamka, bagaimana konsep keadilan Allah tentang takdir berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka. Metode penelitian pada skripsi ini menggunakan jenis penelitian pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data dan meneliti dari buku-buku kepustakaan dan karya ilmiah yang berbentuk literatur kepustakaan. Dalam penelitian ini, menggunakan dua metode tafsir yaitu metode tafsir tematik (maudhu'i) dan metode tafsir komparatif (muqarran). Dalam tafsir Al-Azhar, Buya Hamka berpendapat bahwa takdir adalah segala yang terjadi dialam semesta ini, ataupun sesuatu yang terjadi pada diri manusia, mau itu baik ataupun buruk, naik ataupun jatuh, senang dan sedih, dan segala yang terjadi pada diri manusia semua tidak lepas dari takdir atau ketentuan Allah. Pandangan M. Quraish Shihab terhadap takdir adalah segala peristiwa yang terjadi di alam semesta ini terjadi dalam kadar dan ukuran yang telah ditentukan Allah. Istilah kata takdir ini mirip dengan sunnatullah atau hukum alam. Namun takdir disini tidak hanya terjadi pada alam akan tetapi juga merangkup kehidupan manusia dan semua itu berlaku atas kehendak Allah Swt.

**Kata Kunci : Konsep, Keadilan, Takdir, Komparatif**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

The title of the thesis in this research is the Concept of Allah's Justice Regarding Destiny in the Al-Qur'an (Comparative Study of M. Quraish Shihab and Buya Hamka). The background to this research is a phenomenon in human life where many people question God's justice regarding the fate of His creatures. Why is there a difference between one human and another, why does Allah not equalize all the destinies of His creatures so that it looks fair because they give equally. Based on the title of the research, two problem formulations were raised which will be the topic of discussion, namely, how to interpret fair verses about destiny according to M. Quraish Shihab and Buya Hamka, what is the concept of Allah's justice regarding destiny based on the interpretation of M. Quraish Shihab and Buya Hamka. The research method in this thesis uses a type of library research, namely by collecting data and researching from library books and scientific works in the form of library literature. In this research, two methods of interpretation are used, namely the thematic interpretation method (maudhu'i) and the comparative interpretation method (muqarran). In Al-Azhar's interpretation, Buya Hamka believes that destiny is everything that happens in this universe, or something that happens to humans, be it good or bad, up or down, happy or sad, and everything that happens to humans is not free from fate or God's provisions. M. Quraish Shihab's view of destiny is that all events that occur in the universe occur in the levels and measurements that have been determined by Allah. The term destiny is similar to sunnatullah or natural law. However, destiny here does not only occur in nature but also includes human life and all of this applies to the will of Allah SWT.

Keywords: Concept, Justice, Destiny, Comparative

## خلاصة

عنوان الرسالة في هذا البحث هو مفهوم عدالة الله في القدر في القرآن الكريم (دراسة مقارنة بين م. قريش شهاب وبويا حمكا). خلفية هذا البحث هي ظاهرة في حياة الإنسان حيث يشك الكثير من الناس في عدالة الله فيما يتعلق بمصير مخلوقاته. لماذا يوجد فرق بين إنسان وآخر، لماذا لا يساوي الله مصير جميع مخلوقاته حتى يبدو عادلاً لأنهم يعطون بالتساوي. وانطلاقاً من عنوان البحث فقد طرحت صيغتان إشكاليتان ستكونان موضوع النقاش، وهما كيفية تفسير الآيات العادلة في القدر عند م. قريش شهاب وبويا حمكا، ما هو مفهوم عدالة الله في القدر المبني على القدر؟ على تفسير م قريش شهاب وبويا حمكا. يستخدم أسلوب البحث في هذه الأطروحة نوعاً من البحث المكتبي، أي من خلال جمع البيانات والبحث من الكتب المكتبية والمصنفات العلمية في شكل أدبيات مكتبية. في هذا البحث، تم استخدام طريقتين في التفسير، وهما طريقة التفسير الموضوعي (الموضوعي) وطريقة التفسير المقارن (المقرون). وفي تفسير الأزهر يرى بوبا حمكا أن القدر هو كل ما يحدث في هذا الكون، أو شيء يحدث للإنسان، سواء كان خيراً أو شراً، صعوداً أو هبوطاً، سعيداً أو حزيناً، وكل ما يحدث للإنسان غير صحيح. متحرر من القدر أو أحكام الله. إن رؤية قريش شهاب للقدر هي أن كل الأحداث التي تحدث في الكون تحدث في مستويات ومقاييس حددها الله. مصطلح القدر يشبه سنة الله أو القانون الطبيعي. لكن القدر هنا لا يحدث في الطبيعة فحسب، بل يشمل حياة الإنسان أيضاً، وكل هذا ينطبق على مشيئة الله سبحانه وتعالى

UIN SUSKA RIAU

الكلمات المفتاحية: المفهوم، العدالة، القدر، المقارنة

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia dari segala sisi, baik yang berhubungan dengan Tuhan (*hablum minallah*) dan yang berhubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*). sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah an-Nahl ayat 89.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ وَكَانَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

*Artinya:” (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Kami turunkan kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim. (QS.an-Nahl ayat 89).<sup>1</sup>*

Dengan adanya ayat tersebut, hendaknya kita sebagai umat Islam selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an serta menjadikannya rujukan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup, salah satunya adalah persoalan tentang banyaknya dari kalangan umat islam yang mempertanyakan letak keadilan Allah Swt. dalam menetapkan takdirnya sebagai manusia yang beriman kepada Allah Swt.

Konsep keadilan Tuhan merupakan konsep kedua setelah tauhid membahas hubungan Tuhan dengan manusia. Dengan kata lain, jika tauhid membahas tentang keesaan Tuhan, maka keadilan membahas tentang hubungan Tuhan dengan manusia. Keadilan, kata Muthahhari, merupakan salah satu dari sifat-sifat Allah Swt. dan

<sup>1</sup> LPMQ, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Pusaka Lajnah, 2019), hlm. 386.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan satu sifat kesempurnaan, sebagaimana keadilan yang ada pada manusia merupakan kesempurnaan pada manusia itu sendiri. Makna “*adil*” adalah bahwa Allah tidak pernah menzalimi hamba-Nya. Jika Allah telah mentakdirkan hamba-Nya untuk melakukan suatu maksiat, kemudian diberikan hukuman siksaan atas perbuatan itu, maka hal itu dianggap suatu kezaliman, bukan keadilan. Demikian juga apabila Allah memasukan hamba-Nya yang taat dan patuh ke dalam neraka dan memasukan orang kafir kedalam surga, maka itu dianggap suatu yang tidak adil.<sup>2</sup>

Bukankan Allah itu tidak adil? Nyatanya, dia menghukum orang-orang yang tidak tepat. Jika beberapa gelintir orang saja yang melakukan maksiat, kenapa dia tega membat orang-orang yang sudah jelas tidak sedikitpun memiliki salah. Bahkan, justru orang inilah yang sering kali menjadi pihak terzalimi oleh para pendosa itu. Kenapa masjid juga perlu dihantam gempa, padahal masjid adalah tempat dimana manusia menyembah Allah?. Wallahu a’lam.<sup>3</sup>

Menurut tata akidah *ahlussunnah wal jama’ah* yang tentu saja berbeda pemahaman dengan *Mu’tazilah*, Tuhan tidaklah harus berbuat adil. Meskipun Tuhan Maha Adil. Konsep keadilan yang dimaksud di sini bukanlah keadilan sebagaimana yang ada didalam batok kemanusiaan kita, adil berarti berbuat sesuai jatah yang pas, porsi yang selaras. Logika kita yang matematis itu berkata, baik harusnya mendapatkan balasan yang baik, dan sebaliknya buruk menghasilkan ganjaran yang buruk juga. Benar pastilah mendapat pahala, salah mestilah mendapat hukuman.

Kita tidak bisa dan tidak boleh memaksakan konsep keadilan kita sendiri terhadap Allah. Allah adalah pemilik kita, dan karena itu teramat sangat berhak untuk memperlakukan kita sesuai dengan kehendak-Nya. Mau dijungkir, mau dihantam, dibalik, terserah kehendak-Nya. Kita hanya harus ridha, menerima apa saja yang menjadi ketetapan-Nya. Dalam hadis qudsi allah swt. berfirman,” Barang siapa tidak

<sup>2</sup>Nunu Burhanuddin, *Ilmu Kalam Dari Tauhid Menuju Keadilan*, ( Jakarta Timur:Prenada Media,2017), hlm.264.

<sup>3</sup>Lukman Hakim Husnan, *Meniru Watak Tuhan*, (Palembang: Al-Lathifiyyah, 2017), hlm.83.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

bersyukur atas nikmat-nikmat-Ku, tidak bersabar atas ujian-Ku, tidak ridha atas ketetapan-Ku, maka pergilah dari bumi-Ku dan carilah Tuhan selain aku”.<sup>4</sup>

Al-Qur’an mengaskan bahwa alam raya ini ditegakkan atas dasar keadilan, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur’an surah al-Rahman:7

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۗ

*Artinya: "Dan langit telah Dia tinggikan dan Dia telah menciptakan timbangan (keadilan dan keseimbangan)" (Q.S.al-Rahman ayat 7).<sup>5</sup>*

Namun kenyataan yang terjadi dalam kehidupan manusia saat ini adalah banyak manusia yang masih mempertanyakan di mana letak keadilan Tuhan, mengapa ada si kaya dan si miskin, mengapa ada penguasa dan rakyat, mengapa ada si bodoh dan si pintar, mengapa ada si baik dan si jahat, mengapa Allah tidak menyamakan semua kedudukan dan nasib manusia di muka bumi ini?. Kalau lah hanya agama Islam agama yang diterima didunia dan diakhirat, mengapa Allah menciptakan agama-agama yang lain, mengapa Allah tidak menyama ratakan semua agama manusia di muka bumi ini. Lalu dimanakah letak keadilan Allah sebagai Tuhan dalam menentukan takdir makhluk-Nya?.

M. Quraish Shihab berpendapat bahwa paling tidak ada empat makna keadilan. M. Quraish Shihab juga menegaskan bahwa manusia yang bermaksud meneladani sifat Allah yang adil ini setelah meyakini keadilan Allah dituntut untuk menegakkan keadilan walau terhadap keluarga, ibu bapak, dan dirinya, bahkan terhadap musuhnya sekalipun. Keadilan pertama yang dituntut adalah keadilan terhadap dirinya sendiri, yakni dengan jalan meletakkan syahwat dan amarahnya sebagai tawanan yang harus mengikuti perintah akal dan agama bukan menjadikannya tuan yang mengarahkan

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 84.

<sup>5</sup> LPMQ, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*., hlm. 782.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akal dan tuntunan agama. Karena jika demikian, ia justru tidak berlaku adil, yakni menempatkan sesuatu pada tempatnya yang wajar.<sup>6</sup>

Keadilan yang dimaksud Hamka dalam ayat di atas adalah adil dalam memberikan kesaksian, walaupun terhadap orang yang dibenci bahwa keadilan itu harus ditegakkan. Terhadap orang kaya atau miskin, lalu keadilan itu terabaikan. Hal ini tidak dibolehkan, meskipun terhadap orang kaya atau miskin keadilan itu harus ditegakkan. Karena apabila keadilan itu ditegakkan terhadap siapapun, maka hikmah yang didapat sangat besar sekali, yaitu mendapat pintu ketakwaan kepada Allah Swt. dan mendapat martabat yang tinggi di sisi manusia dan di sisi Allah.<sup>7</sup> Namun apabila keadilan itu ditinggalkan maka ancamannya sangat besar pula, yaitu kezaliman yang merupakan salah satu dari puncak maksiat kepada Allah Swt. Maksiat akan menyebabkan jiwa sendiri menjadi buruk dan merana.<sup>8</sup>

Untuk menjawab semua persoalan manusia yang selalu mempertanyakan tentang letak keadilan Allah, yang berdampak pada goyahnya akidah dan cenderung menyalahkan takdir Allah dalam setiap kesusahan yang sedang dihadapi atau sulit dan beratnya ujian hidup. Maka, hal ini menjadi latar belakang penulis untuk mengangkat judul ini sebagai bahan penelitian.

Kitab Tafsir yang menjadi penafsiran utama dalam penelitian ini adalah penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dan penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar. Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah menggunakan corak penafsiran *Adabi al-Ijtima'i* yang artinya corak tersebut melakukan penafsiran yang menyangkut dengan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kandungan ayat yang ditafsirkan, salah satunya adalah pembahasan tentang teologi yang berkaitan dengan judul yang sedang penulis teliti, sehingga kitab tafsir ini sangat cocok untuk dijadikan bahan rujukan utama dalam penelitian ini.

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003), hlm 118.

<sup>7</sup> Hamka, *Tafsir al-al-Azhar*, ( Jakarta: Gema Insani, 2015 ), jilid 2, hlm. 623

<sup>8</sup> *Ibid.*



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bedasarkan pemaparan diatas yang dilihat dari tuntutan manusia yang selalu menanyakan dimana letak keadilan Tuhan dan selalu menyalahkan takdir atas kesusahan hidup yang ia jalani, maka penulis tertarik untuk mengupas dan membahas konsep keadilan Allah yang akan dibahas berdasarkan firman Allah dan membandingkan antara penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka. Maka kajian ini diberi judul **“Konsep Keadilan Allah Tentang Takdir Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif M. Quraish Shihab dan Buya Hamka)”**.

#### B Alasan Pemilihan Judul

Alasan yang menjadi inspirasi penulis dalam memilih judul penelitian ini adalah:

1. Persoalan yang dibahas dalam judul penelitian ini merupakan masalah yang banyak ditemukan disekitar lingkungan masyarakat yang mempercayai Allah Swt. sebagai Tuhan yang disembah namun selalu mempertanyakan tentang letak keadilan Tuhan. Hal ini tentu dapat menyebabkan lemahnya iman dan akidah sehingga lebih cenderung berburuk sangka kepada Allah Swt. Hal inilah yang membuat pembahasan dalam judul penelitian ini sangat penting untuk dibahas agar dapat menambah wawasan dan merubah cara pandang terhadap konsep keadilan Allah Swt. yang sebenarnya. Sehingga terhindar dari berburuk sangka terhadap takdir Allah dan menjadikan kita manusia yang senantiasa bersyukur.
2. Membahas suatu konsep yang berlandaskan ayat Al-Qur’an dalam penelitian ini sesuai dengan bidang ilmu yang sedang diampu oleh peneliti pada saat ini, yaitu Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
3. Sepengetahuan penulis, judul penelitian ini belum pernah diteliti oleh mahasiswa UIN Suska Riau hususnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin.

#### C Penjelasan Istilah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah yang dipakai dalam skripsi ini, maka perlu dibuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu:

#### 1. Konsep

Konsep merupakan suatu bentuk yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang kemudian akan dinyatakan kedalam suatu istilah tertentu agar mudah dipahami. Konsep yang dibahas pada penelitian masuk kedalam golongan konsep keadilan Allah Swt. dalam Al-Qur'an.<sup>9</sup>

#### 2. Keadilan

Keadilan adalah kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai suatu hal, baik menyangkut benda atau orang. Keadilan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keadilan Tuhan dalam ranah kekuasaannya, bahwasanya tidaklah sama keadilan dalam pengertian manusiawi dengan pengertian keadilan dalam ranah ketuhanan.<sup>10</sup>

#### 3. Takdir

Takdir adalah ketentuan dan ketetapan Allah Swt. yang telah ditetapkan sejak zaman azali. Namun bukan berarti manusia tidak punya kehendak atas kehidupannya, karena sesungguhnya takdir itu ada yang dapat dirubah dengan kerja keras, usaha dan doa.<sup>11</sup>

### D Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

<sup>9</sup> Idtesis. Com, "Pengertian Konsep Menurut Para Ahli", dikutip dari <https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/> pada hari kamis tanggal 6 April 2023 jam 10.36 WIB.

<sup>10</sup> Bahder Johan Nasution, *Kajian Filosofis Tentang Konsep Keadilan dari Pemikiran Klasik Sampai Pemikiran Modern*, Yustisia Vol. 3 No. 2 Mei-Agustus 2014.

<sup>11</sup> Ahmad Suudi, *Bersama Allah Meraih Takdir Baik*, (Jakarta: Qultummedia, 2009), hlm. 6.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Manusia yang selalu mempertanyakan tentang letak keadilan Allah Swt terhadap takdir makhluk-Nya.
2. Manusia yang selalu mengeluh dan menyalahkan takdir di setiap kesulitan hidup yang di hadapi.
3. Manusia yang menyamakan konsep keadilan Allah Swt. dengan konsep keadilan manusia.
4. Pandangan dari ulama tafsir M. Quraish Shihab dan Buya Hamka tentang keadilan Tuhan berdasarkan penafsiran terhadap ayat Al-Qur'an.

#### E. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu kepada konsep keadilan Allah tentang takdir dalam Al-Qur'an dengan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan keadilan dan ketetapan-ketetapan Allah. Ayat-ayat yang diteliti adalah sebagai berikut, Q.S. Al-Baqarah ayat 216 dan ayat 286, Q.S. Al-Isra' ayat 15, Q.S. At-Tin ayat 8 dan Q.S. An-Nisa' ayat 124.

#### F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat adil tentang takdir menurut M. Quraish Shihab dan Buya Hamka?
2. Bagaimana konsep keadilan Allah tentang takdir berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka ?

#### G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah diatas, yaitu:

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat adil tentang takdir menurut M. Quraish Shihab dan Buya Hamka.
- b. Untuk mengetahui konsep keadilan Allah dalam tentang takdir berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka.

#### 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, literature, serta pengetahuan tambahan bagi fakultas Ushuluddin khususnya pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pencerahan bagi pembaca tentang hakikat keadilan dan penetapan takdir Allah sehingga dapat memperkuat keimanan dan menimbulkan rasa syukur yang tak terkira terhadap apa yang telah Allah tetapkan.

#### H. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini disusun berdasarkan Panduan Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) yang disusun oleh Tim Penyusun Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun secara keseluruhan sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan, merupakan pengantar yang menggambarkan seluruh isi penelitian secara garis besar, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan secara akademik pentingnya penelitian ini dan apa yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti masalah ini. Selanjutnya, alasan pemilihan judul yang berisikan fakta yang menjadi alasan judul ini layak untuk diteliti. Selanjutnya, penjelasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, bertujuan untuk memfokuskan penelitian ini agar pembahasan



tidak keluar dari konteks yang diteliti. Lalu tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian dan tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan akan membantu dalam memahami keseluruhan kerangka isi penelitian ini.

**BAB II :** Tinjauan Pustaka (Kerangka Teori), yang membahas tentang makna-makna keadilan Allah, membahas beberapa pandangan aliran terhadap takdir, serta membahas tentang penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka. Selain itu juga berisi tinjauan kepustakaan yang meliputi beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

**BAB III :** Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, yaitu tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam memperoleh data penelitian.

**BAB IV:** Berisi penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil). Pada Bab ini peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian yang terdiri dari dua hal, yaitu 1) penafsiran ayat tentang Adil. 2) konsep keadilan Allah terhadap makhluknya dalam Al-Qur'an.

**BAB V:** Bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Kemudian terdapat saran-saran yang berguna bagi perkembangan penelitian selanjutnya.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA (KERANGKA TEORI)

#### A Landasan Teori

Dalam tafsir Al-Azhar, Buya Hamka berpendapat bahwa takdir adalah segala yang terjadi di alam semesta ini, ataupun sesuatu yang terjadi pada diri manusia, mau itu baik ataupun buruk, naik ataupun jatuh, senang dan sedih, dan segala yang terjadi pada diri manusia semua tidak lepas dari takdir atau ketentuan Allah. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Pandangan M. Quraish Shihab terhadap takdir adalah segala peristiwa yang terjadi di alam semesta ini terjadi dalam kadar dan ukuran yang telah ditentukan Allah. Istilah kata takdir ini mirip dengan sunnatullah atau hukum alam. Namun takdir disini tidak hanya terjadi pada alam akan tetapi juga merangkup kehidupan manusia dan semua itu berlaku atas kehendak Allah Swt.

Arti keadilan Tuhan adalah bahwa Allah adil, dan dalam sistem penciptaan dan pembuatan undang-undang-Nya, Allah bertindak sesuai dengan kebenaran dan keadilan. Kenapa prinsip keadilan menjadi rukun iman bagi kaum syi'ah, alasannya adalah karena sebagian kaum muslim sedikit banyak telah menafikannya, dan penafikan ini sungguh bertentangan dengan kemerdekaan manusia. Mereka menafikan bekerjanya prinsip sebab-akibat dalam sistem alam semesta maupun dalam urusan manusia. Mereka berpendapat bahwa takdir Tuhan bekerja langsung, tidak menggunakan perantara sebab-akibat. Menurut mereka, api tidak membakar, namun Allah-lah yang membakarnya. Begitu pula, magnet tak punya peran dalam menarik besi kearahnya, namun Allah-lah yang menarik besi itu kearah magnet. Manusia tidak



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbuat baik dan juga tidak berbuat buruk, namun Allah-lah yang berbuat seperti itu secara langsung melalui perantara manusia.<sup>12</sup>

Selain fakta bahwa prinsip keadilan merupakan prinsip ketuhanan dan berkaitan dengan salah satu sifat Allah, prinsip keadilan juga merupakan prinsip manusiawi, karena prinsip keadilan juga menyangkut kemerdekaan manusia dan kemampuan manusia untuk memilih, bahwasanya manusia itu merdeka, bahwa manusia itu bertanggung jawab, dan bahwa manusia itu punya peran pembangun dalam kehidupannya.<sup>13</sup>

Dalam Islam terdapat beberapa aliran yang mempunyai cara pandang yang berbeda terhadap takdir. Aliran Jabariyah adalah aliran yang berpendapat bahwa takdir adalah sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. tanpa adanya daya dari manusia sebagai makhluk yang menjalani takdir tersebut. Paham Jabariyah ini menghilangkan kekuasaan manusia atas perbuatannya dan menyerahkan perbuatan tersebut seutuhnya kepada Allah Swt. dengan kata lain manusia tidak punya andil sama sekali dalam melakukan perbuatannya, Tuhanlah yang menentukan dan mengatur segalanya, sehingga tidak ada ruang manusia untuk berikhtiar dan manusia hanya menjalani nasib yang telah tertulis sejak zaman azali.<sup>14</sup> Aliran Qadariyah adalah aliran yang bertolak belakang dengan paham Jabariyah, karena aliran Qadariyah berpendapat bahwa manusia mempunyai kekuasaan penuh dalam menentukan dan menjalani hidupnya. Menurut aliran Qadariyah manusia bebas memilih dan menentukan apa saja yang ingin dia lakukan dan apa saja yang tidak ingin dia lakukan, yang memiliki kuasa atas dirinya adalah dirinya itu sendiri, aliran ini meningkari adanya kekuasaan Allah Swt. dalam perbuatan hambanya.<sup>15</sup>

<sup>12</sup> Hartono T. Irwanto, *Reidologisasi Pancasila*, (Makassar: CV. Sosial Politic Genius, 2016), hlm. 8.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 154.

<sup>14</sup> Anwar Aziz, *Islamologi*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 222.

<sup>15</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Membumikan Kitab Suci Manusia dan Agama*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 204.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Diantara aliran Jabariyah dan Qadariyah yang saling bertolak belakang terdapat aliran yang mencakup kedua pendapat tersebut, yaitu aliran Ahlussunnah Wal Jamaah yang dipelopori oleh Abu Hasan Al-Asy'ari (wafat 324 H/935 M) dan Abu Mashur Al-Maturidi (wafat 333 H/944 M). Aliran Ahlussunnah Wal Jamaah berusaha memahami dan menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Rasulullah secara komprehensif, mengenai takdir aliran ini berpendapat bahwa Allah Swt. sudah menentukan takdir manusia sejak zaman azali, namun manusia mempunyai kebebasan untuk berusaha dengan sungguh-sungguh sehingga takdir yang awalnya buruk bisa berubah menjadi takdir yang baik. Perbuatan manusia menurut paham Ahlussunnah Wal Jamaah diciptakan oleh Tuhan bukan diciptakan manusia, namun untuk mewujudkan perbuatan tersebut manusia membutuhkan dua daya, yaitu daya Tuhan dan daya manusia, dengan kata lain segala sesuatu itu merupakan takdir tapi Allah juga memberi peluang ikhtiar.<sup>16</sup>

Dalam memandang takdir, aliran *Ahlussunnah Wal Jamaah* mengklasifikasikan takdir kedalam dua macam, pertama, takdir mubram adalah takdir yang sudah tertulis sejak zaman azali dan tidak bisa dirubah. Contohnya takdir tentang kelahiran dan kematian, jenis kelamin, takdir dari ibu mana akan dilahirkan, semua adalah kehendak Allah yang sudah ditetapkan tanpa bisa diusahakan untuk merubahnya. Kedua, takdir mu'allaq adalah takdir yang berhubungan dengan ikhtiar manusia, karena takdir ini bisa dirubah melalui usaha namun hasil akhirnya tidak lepas dari kekuasaan Allah Swt. layak dengan kerja keras, seseorang akan sembuh dari penyakitnya jika ia meminum obat.<sup>17</sup>

### Biografi Buya Hamka dan M. Quraish Shihab

#### 1. Biografi Buya Hamka

Buya Hamka memiliki nama lengkap Abdul Malik Karim, lahir di Sungai Batang, Maninjau Sumatera Barat pada hari Ahad, tanggal 17 Februari

<sup>16</sup> Hamdan Rasyid dan Saiful Hadi El-Sutha, *Panduan Muslim Sehari-hari Dari Lahir Sampai Mati*, cet. I, (Jakarta Selatan: Wahyu Qalbu, 2016), hlm. 142.

<sup>17</sup> Rully Roesli, *Change Your Destiny*, (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2018), hlm. 31.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1908 M/ 13 Muharram 1326 H. Buya Hamka lahir dari kalangan yang taat beragama. Ayahnya adalah Abul Karim Amrullah atau dikenal juga dengan sebutan Haji Rasul bin Syekh Muhammad Amrullah bin Tuanku Abdullah Saleh. Haji Rasul merupakan salah satu ulama yang pernah mengenyam pendidikan di Mekkah, ia juga merupakan pelopor kebangkitan kaum muda dan juga tokoh Muhammadiyah di Minangkabau, sedangkan ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung binti Haji Zakariya (w. 1934). Terlahir dari keluarga yang taat beragama, sejak kecil Buya Hamka sudah menerima dasar-dasar ilmu keagamaan dan ilmu membaca Al-Qur'an langsung dari ayahnya. Pada usia 6 tahun, ia dibawa ayahnya ke Padang Panjang. Pada usia 7 tahun, ia dimasukkan ke sekolah desa yang hanya bertahan selama 3 tahun, ia dikeluarkan karena kenakalan yang diperbuat. Pada usia 10 tahun, ayahnya mendirikan Sumatera Thawalib, dari sinilah Buya Hamka banyak mempelajari ilmu agama dan mempelajari bahasa Arab, ia juga pernah mengikuti pengajian agama di surau dan di masjid yang diberikan oleh ulama terkenal seperti Syekh Ibrahim Musa, Syekh Ahmad Rasyid, Sutan Mansur, R.M. Surjopranoto dan Ki Bagus Hadikusumo.<sup>18</sup>

Buya Hamka banyak belajar secara otodidak, mulai dari ilmu agama dan beberapa bidang ilmu pengetahuan, seperti ilmu bahasa Arab, filsafat, ilmu sastra, sejarah, sosiologi dan politik. Dengan ilmu bahasa Arabnya yang tinggi, Buya Hamka dapat meneliti beberapa karya ulama besar Timur Tengah seperti Jurji Zaidan, Zaki Mubarak, Abbas al-Aqqad, Mustafa al-Manfaluti dan Husain Haikal. Kemudian, ia juga meneliti karya sarjana Perancis, Inggris dan Jerman seperti Albert Camus, William James, Sigmund Freud, Arnold Toynbee, Jean Paul Sartre, Karl Mark dan Pierre Lotti. Selain itu Buya Hamka juga rajjin

<sup>18</sup>Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 15.

membaca dan bertukar pikiran dengan tokoh-tokoh terkenal, sehingga itu dapat mengasah bakatnya untuk menjadi seorang yang ahli dalam berpidato.<sup>19</sup>

Pada usia 8-15 tahun, Buya Hamka sekolah di Diniyyah School dan Sumatera Thawalib di Padang Panjang dan Parabek. Pada saat itu Padang Panjang sedang ramai-ramainya oleh penuntut ilmu agama Islam. Pelaksanaan pendidikan pada masa ini masih bersifat tradisional dengan menggunakan sistem halaqah. Pada usia ke 16 tepatnya pada tahun 1924, Buya Hamka telah merantau ke pulau Jawa tepatnya di Yogyakarta. Ia tinggal bersama pamannya yaitu adik ayahnya yang bernama Ja'far Amrullah. Disinilah Buya Hamka mulai mengenal Serikat Islam (SI). Pergerakan ini banyak mempengaruhi pemikiran Buya Hamka tentang Islam, ia mulai melihat adanya perbedaan yang nyata antara Islam yang tumbuh di Minangkabau yang terkesan statis, dengan Islam yang tumbuh di Yogyakarta yang bersifat dinamis. Buya Hamka melanjutkan perjalanan menuntut ilmunya ke Pekalongan, disana ia belajar dengan iparnya, AR. St. Masur, yang merupakan salah satu tokoh Muhammadiyah. Buya Hamka juga banyak berkenalan dengan tokoh pembaharuan seperti Jamaluddin Al-Afghanni, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha yang berupaya untuk mendobrak kebekuan umat. Rihlah ilmu yang dilakukan Buya Hamka di pulau jawa ini berlangsung selama kurang lebih satu tahun dan kembali pulang ke Maninjau pada tahun 1925.<sup>20</sup>

Setelah dua tahun kembalinya dari pulau Jawa tepatnya pada tahun 1927, Buya Hamka pergi ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji, momen ini dimanfaatkan Buya Hamka untuk menambah wawasan dan pengalaman. Setelah tujuh bulan berada di Mekkah, Buya Hamka kembali ke tanah air, namun ia tidak langsung pulang ke kampung halaman, melainkan ke Medan. Disana Buya Hamka bekerja sebagai penulis majalah dan dari sini juga ia mulai

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

<sup>20</sup> Hamka, *Kenangan-Kenangan Hidup*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), Jilid I, hlm. 46.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menulis beberapa karyanya. Buya Hamka menikah dengan seorang wanita yang bernama Siti Rahim, setelah menikah Buya Hamka lebih aktif dibidang kepengurusan Muhammadiyah. Karena keaktifannya, beliau diangkat menjadi ketua Muhammadiyah Padang Panjang. Pada masa kedudukan Jepang, pada tahun 1944, Buya Hamka dipercaya menjadi anggota Majelis Darurat yang menangani masalah pemerintahan dan Islam. Buya Hamka menerima jabatan yang diberikan oleh Jepang karena ia percaya pada janji Jepang yang akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Namun setelah menduduki jabatan itu, Buya Hamka justru dianggap sebagai kaki tangan kaki penjajah dan penghianat tanah air.<sup>21</sup>

Pada tahun 1953, Buya Hamka ditunjuk untuk menjadi pemimpin utama Muhammadiyah di Purwokerto. Pada tahun 1962, partai Masyumi harus dibubarkan karena keterlibatannya dalam pemberontakan PRRI. Dari masalah ini, Buya Hamka dijebloskan ke penjara selama dua tahun, hal ini disebabkan karena Buya Hamka menolak untuk menyalahkan keterlibatan anggota partainya dalam PRRI. Buya Hamka dibebaskan pada 1966 pada masa akhir kekuasaan Presiden Soekarno. Buya Hamka wafat pada tanggal 24 juli tahun 1981, jenazahnya dikebumikan di pemakaman umum Tanah Kusir.<sup>22</sup>

Wafatnya Buya Hamka meninggalkan banyak sekali ilmu yang bisa dirasakan sampai saat ini, salah satunya buktinya adalah beliau banyak meninggalkan karya-karya tulis dalam bentuk buku, diantaranya adalah Tasawuf Modren (1983), Lembaga Budi (1983), Falsafah Hidup (1962), Pelajaran Agama Islam (1952), Tafsir Al-Azhar (1962-1967), Ayahku; Riwayat Hidup Dr. Haji Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera (1958), Kenang-kenangan Hidup (1979), Islam dan Adat Minangkabau (1984), Kedudukan Perempuan dalam Islam (1973), Si Sabariyah (1926). Salah satu

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

<sup>22</sup> Badiatul Raziqin, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009), hlm, 53.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karya Buya Hamka yang akan dijadikan objek pembahasan pada penelitian ini adalah kitab Tafsir Al-Azhar yang merupakan salah satu karyanya yang paling monumental. Kitab ini secara keseluruhan berjumlah 15 jilid, yang mana pada setiap jilidnya terdapat 2 juz dan kitab ini menggunakan penulisan bahasa Indonesia.<sup>23</sup>

#### a. Tentang Tafsir Al-Azhar

Pada awalnya, kitab tafsir ini merupakan isi kajian yang disampaikan pada kuliah subuh di masjid al-Azhar yang terletak di Kebayoran Baru pada tahun 1959. Nama masjid al-Azhar itu sendiri diberikan oleh Syekh Mahmud Syaltut yang merupakan rektor Universitas al-Azhar ketika beliau melakukan kunjungan ke Indonesia pada desember tahun 1960. Pemberian nama al-Azhar pada karya tafsir Buya Hamka ini tidak lepas dari nama tempat awal bermulanya kitab tafsir ini lahir yaitu di masjid Agung al-Azhar. Ada beberapa latar belakang yang mendorong Buya Hamka untuk melahirkan karya ini, seperti yang beliau sampaikan pada mukaddimah kitab tafsirnya. Salah satunya adalah Buya Hamka berkeinginan untuk menanam semangat dan kepercayaan Islam dalam jiwa generasi bangsa Indonesia untuk membuka wawasan dalam memahami Al-Qur'an yang awalnya terhalang oleh ketidakmampuan dalam bahasa Arab, maka disini kitab tafsir al-Azhar lahir sebagai solusi karena menggunakan bahasa indonesia. Buya Hamka mengawali penulisan kitab tafsir Al-Azhar dari surah Al-Mukminun, dengan alasan ia takut tidak sempat menyelesaikan uraian lengkap pada tafsir tersebut.<sup>24</sup>

Pada tahun 1962, kajian tafsir yang disampaikan di masjid Al-Azhar di terbitkan di majalah Panji Masyarakat dan terus berlanjut hingga terjadi

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 58.

<sup>24</sup> Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika intelektual*, hlm. 46.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekacauan politik yang mana masjid tersebut tertuduh sebagai tempat “ Neo Masyumi” dan “Hamkaisme”. Pada tanggal 12 rabiul awwal 1383 H/ 27 januari 1964, Buya Hamka ditangkap dan dijebloskan ke penjara oleh penguasa orde lama atas tuduhan berkhianat pada negara. Buya Hamka ditahan di penjara selama kurang lebih dua tahun, selama masa tahanan ini Buya Hamka menyelesaikan penulisan tafsirnya. Sistematika dalam kitab tafsir Al-Azhar ini menggunakan *tartib usmani* yang artinya penafsiran ini dilakukan secara berturut sesuai dengan susunan *mushaf utsmani*. Pada pendahuluan kitab tafsir ini banyak membahas tentang ilmu-ilmu Al-Qur’an, mulai dari defenisi Al-Qur’an, pembahasan tentang ayat makiyyah dan madaniyah, nuzul Al-Qur’an, pembukuan mushaf, kemukjizatan Al-Qur’an, dan yang berkaitan dengan Al-Qur’an. Sistematika dalam penafsiran ini diawali dengan menyajikan ayat pada awal pembahasan, kemudian menyajikan terjemahan dari ayat, Buya Hamka tidak menggunakan penafsiran kata karena menurutnya pengertian kata tersebut sudah mencakup dalam terjemahan. Dibalik penerjemahan ayat yang secara global, dalam menafsirkan ayatnya, Buya Hamka menafsirkan secara luas dan lebih istimewanya beliau tak jarang megaitkannya dengan kejadian yang terjadi pada masa sekarang sehingga pembaca benar-benar merasa bahwa Al-Qur’an memang bisa dijadikan sebagai pedoman untuk menjalani hidup didunia ini.<sup>25</sup>

#### b. Metode Penafsiran Tafsir Al-Azhar

Sumber penafsiran kitab tafsir ini menggunakan tafsir *bil al-Ma’tsur* dan *bil-ra’yi*, yang artinya Buya Hamka dalam menafsirkan kitab ini menggunakan pemahamannya sendiri melalui kelilmuan dan kemampuan logika yang ia miliki. Disamping itu, Buya Hamka tetap menggunakan

<sup>25</sup> Rusydi, *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*, ( Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm.

sumber penafsiran *bil-matsur*, yang artinya penafsirannya juga bersumber dari riwayat yang sahih, seperti meriwayatkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an dengan sunnah, Al-Qur'an dengan perkataan para sahabat, karena generasi sahabat adalah sebaik-baiknya generasi karena mereka bertemu dan mengambil ilmu langsung dari Rasulullah Saw.<sup>26</sup>

Selain seorang ahli tafsir, Buya Hamka juga merupakan seorang sastrawan yang banyak menerbitkan karya-karya seperti novel dan lainnya. Hal ini tentu melatarbelakangi corak penafsiran yang digunakan dalam penafsiran kitab Al-Azhar. Corak penafsiran yang digunakan cenderung pada corak adabi *wal ijtima'I* yang maksudnya adalah Buya Hamka mengupayakan agar bahasa dalam kitab ini mudah dipahami oleh semua golongan, selain itu penjelasannya juga berdasarkan kondisi sosial yang sedang terjadi pada masa ia menafsirkan kitab ini.<sup>27</sup>

#### c. Karakteristik Tafsir Al-Azhar

Penafsiran ini dikatakan sedikit berbeda dengan penafsiran kitab tafsir sebelumnya, krena penekanannya terhadap operasionalisasi petunjuk Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam secara nyata, khususnya dalam mengaitkan penafsiran dengan memberikan tempat yang lebih besar terhadap sejarah dan peristiwa kontemporer. Buya Hamka juga mendmonstrasikan keluasan ilmu pengetahuannya baik dari ilmu agama, ditambah pengetahuan sejarah dan ilmu non agama yang sarat dengan obyektivitas dan informasi. Tafsir ini bercorak adabi *wal ijtima'I* ang

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertujuan untuk memahami dan menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam masyarakat Islam yang lebih nyata.<sup>28</sup>

#### 2. Biografi M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab mempunyai nama lengkap yaitu Muhammad M. Quraish Shihab, ia merupakan anak keempat dari 12 bersaudara, lahir pada tanggal 16 februari tahun 1944 di Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Ia berasal dari garis keturunan Arab Quraisy dan Bugis. Ia juga memiliki garis keturunan ulama, bahkan ayahnya yang bernama Prof. Abdurrahman Shihab merupakan seorang ulama dan guru besar dalam bidang tafsir. Dari sini dapat dilihat bahwa garis keturunannya adalah keturunan ulama, guru besar, pengusaha serta politikus yang memiliki reputasi yang bagus didaerah kelahirannya yaitu Sulawesi Selatan. M. Quraish Shihab menempuh pendidikan dasarnya di Ujung Pandang yang merupakan tanah kelahirannya, setelah tamat dari pendidikan sekolah dasar ia menempuh pendidikan menengah di Ponpes Darul Hadist al-Fiqhiyah yang terletak di Malang. Pondok Pesantren ini menganut paham Sunnah wal Jama'ah yang mana dalam pemikiran kalam menggunakan paham Asy'ariah dan Maturidiyah.<sup>29</sup>

ketika usia 14 tahun pada tahun 1958, M. Quraish Shihab berangkat ke Kairo, Mesir untuk melanjutkan pendidikannya dan diterima di kelas 11 Tsanawiyah Al-Azhar. Pada usia ke 23 tahun ia berhasil meraih gelar LC (S1) di fakultas Ushuluddin dengan program studi tafsir dan hadis di Universitas Al-Azhar pada tahun 1967. Pada tahun 1969, dengan judul tesis "*Al-I'jaz Al-Tasyri'iy Li Al-Qur'an Al-Karim*" M. Quraish Shihab berhasil menyelesaikan

<sup>28</sup> Malkan, Tafsir Al-Azhar: *Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis*, Jurnal Hunafa, Vol. 6, No. 3, Desember 2009:359-376.

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab Official Website, *Profil Singkat M. Quraish Shihab*, dikutip dari <http://qiraishshihab.com/profil-mqs/> pada hari kamis 20 juli 2023 jam 13.56 WIB.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

studi S2 dan mendapatkan gelar MA di fakultas Ushuluddin program studi tafsir al-Qur'an. Sebelum melanjutkan studi S3 untuk mendapatkan gelar Doktor, M. Quraish Shihab pulang ke ke Ujung Pandang daerah asalnya. Sekembalinya M. Quraish Shihab, ia langsung banyak mendapat peluang pekerjaan dan ia bergabung sebagai pengajar pada mata kuliah *Tafsir dan Ilmu Kalam* di IAIN Alauddin Ujung Panjang. Tidak lama setelah bergabung, M. Quraish Shihab diangkat menjadi wakil Rektor bidang Akademis dan Kemahasiswaan, ia juga dipercaya sebagai koordinator Perguruan Tinggi Swasta. Pada tahun 1980, M. Quraish Shihab mempunyai kesempatan untuk melanjutkan studi Dokornya di Universitas Al-Azhar Kairo. Ia berhasil meraih gelar Doktor dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan Yudisium Summa Cumlaude dengan judul disertasi "*Nazhm Al-Durar Li Al-Baq'a'iy, Tahqiq Wa Dirasah*". Dengan gelar ini, M. Quraish Shihab menjadi orang ke-3 di Indonesia yang berhasil meraih gelar Doktor lulusan dari Al-Azhar Mesir, Kairo.<sup>30</sup>

Berlatarbelakangkan dari keluarga yang cerdas serta perjalanan pendidikan M. Quraish Shihab, ia menjadi salah seorang ahli tafsir Al-Qur'an dan juga produktif dalam menerbitkan karya-karyanya dalam bentuk tulisan, seperti buku dan artikel. Bahkan salah satu karya termashur beliau yang akan menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Tafsir Al-Misbah. Beberapa karya-karya M. Quraish Shihab diantaranya yaitu, *Mahkota Tuntutan Ilahi* (1988), *Membumikan Al-Qur'an* (1992), *Lentera Hati: Kisah dan Hikamah Kehidupan* (1994), *Studi Kritis Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Abduh dan M.Rasyid Ridha* (1994), *Wawasan Al-Qur'an* (1996), *Mukjizat Al-Qur'an* (1997), *Menyikap Tabir Ilahi* ( 1998), *Tafsir Al-Misbah*

<sup>30</sup> A. Amin, *Kajian Salam dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. M. Quraish Shihab*, Disertasi Sarjana S. Kediri: IAIN Kediri, 2019, hlm. 26.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2000), *Menjemput Maut* (2002), *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* (2004), *Logika Agama* (2005), dll.<sup>31</sup>

#### a. Tentang Tafsir Al-Misbah

Tafsir Al-Misbah merupakan kitab tafsir karya M. Quraish Shihab yang dengan tafsir ini membuat namanya tersorot menjadi salah satu mufassir kontemporer Indonesia yang berhasil menafsirkan Al-Qur'an lengkap 30 juz dalam 15 jilid dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam menafsirkan Al-Misbah, M. Quraish Shihab menggunakan metode tahlili yang artinya adalah penafsiran yang dimulai dari awal surat hingga akhir surat serta dijabarkan penjelasan dan kandungannya secara rinci. Latar belakang M. Quraish Shihab dalam penulisan kitab tafsir ini karena tingginya semangat untuk memberikan kepada masyarakat sebuah karya tafsir Al-Qur'an yang dapat dipahami secara normatif karena ia melihat fakta lapangan bahwa nilai-nilai al-Qur'an sudah jauh dari nilai kehidupan umat yang artinya Al-Qur'an tidak lagi dijadikan sebagai pedoman hidup.<sup>32</sup>

#### b. Sistematika Penulisan Al-Misbah

Urutan penyusunan surat dalam tafsir al-Misbah menggunakan urutan Mushaf Usmani yang mana urutannya dimulai dari surah Al-Fatiha dan diakhiri dengan surah An-Nass dan pembahasan dimulai dengan menggunakan kata-kata pengantar dalam ayat-ayat yang akan ditafsirkan. Dalam tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab selalu membahas tentang *Munasabah*, yaitu membahas tentang keserasian kata-kata dalam setiap surah, keserasian antara kandungan ayat dengan akhir ayat, hubungan ayat dengan ayat sebelum dan sesudahnya, keserasian akhir surah dengan awal surah sesudahnya dan keserasian tema surah dengan nama surah. M.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 30.

<sup>32</sup> M. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. I (Jakarta : Lentera Hati, 2012), Vi.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quraish Shihab juga sering memasukkan pendapat ulama mazhab seperti Imam Syafi’I, Imam Malik, Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad bin Hambal, dengan demikian tafsir ini memiliki corak fiqih. Namun juga tak jarang M. Quraish Shihab menafsirkan menggunakan nalarnya sendiri.<sup>33</sup>

#### c. Metode Penafsiran

Dalam tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menggunakan metode tahlili, yaitu metode tafsir yang dari segala sisinya memperhatikan urutan ayat-ayat Al-Qur’an sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur’an. Diuraikan dari arti kosa kata, asbabun nuzul, munasabah, dan hal-hal yang berkaitan dengan teks ataupun kandungan ayat.<sup>34</sup>

#### d. Karakteristik Penafsiran

Dari segi bahasa, M. Quraish Shihab sangat memperhatikan bahasa Arab dan bertumpu pada ilmu gramatika dalam menjelaskan kosa kata. Corak penafsirannya menggunakan *tafsir bil ma’tsur*. M. Quraish Shihab juga memberi ruang tersendiri untuk pemikirannya, sehingga juga bisa dikatakan menggunakan *tafsir bil ra’yi*. Tafsir ini cenderung menggunakan corak tafsir *adabi wal ijtima’i*, yang artinya penafsiran ini bersentuhan dengan hukum Al-Qur’an yang ada ditengah masyarakat. Pemikiran yang kritis sangat minim terlihat dari tafsir ini, karena hanya memberi penjelsan dan menerangkan berbagai pendapat dan perbedaan ulama, sehingga perbedaan yang terlihat terjembetani secara sosial dan tidak secara dalil. Hal ini dapat dilihat dalam setiap pembahasan fikih. M. Quraish Shihab tidak memilih mana yang menurutnya benar, sehingga sulit menentukan pemikirannya condong ke mazhab apa.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> *Ibid.*, Vol. I, Vi.

<sup>34</sup> Zaenal Arifin, *Karakteritik Tafsir Al-Misbah*, Al-Ifkar, Vol XIII, No 01, Maret 2020: 23378573

<sup>35</sup> *Ibid.*

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengenai masalah takdir, M. Quraish Shihab pernah berkata: *Manusia diarahkan oleh takdir. Engkau dilahirkan tanpa memilih. Engkau diberi tanpa meminta dan meminta tidak diberi. Seandainya engkau memiliki pilihan, maka pastilah engkau menjadi yang terbaik.*

### Tinjauan Kepustakaan

Didalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang membahas tentang keadilan Allah Swt. dan ayat-ayat tersebut sudah ditafsirkan oleh ulama tafsir dengan perafazan yang berbeda namun tetap mengarah pada satu makna bahwasanya tidak semua perbuatan manusia Allah yang menentukan dan manusia mempunyai hak untuk berusaha dan memilih. Penelitian yang dilakukan oleh penulis bukan lah sesuatu yang baru, ada banyak penelitian yang sudah dilakukan yang membahas tentang keadilan Allah swt. namun tentunya memiliki posisi dan fokus kajian yang berbeda dengan literatur-literatur sebelumnya. Penulis berupaya memanfaatkan rujukan-rujukan kajian oleh ulama tafsir yang berbeda namun ada kaitannya dengan tema yang diangkat. Dalam hal ini penulis lebih menitik beratkan pembahasan tentang konsep keadilan Allah Terhadap Makhluk-Nya dalam Al-Qur'an. Berdasarkan penelusuran penulis, karya ilmiah tentang konsep keadilan Allah terhadap makhluknya dalam Al-Qur'an belum ada, akan tetapi penulis menemukan beberapa literatur yang membahas tema tentang keadilan Allah, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Muhammad Asep Suryadi yang berjudul *Konsep Keadilan Menurut Buya Hamka*. Dipublikasikan di Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Hasil penelitian pada skripsi ini adalah bahwa suatu hukum dapat dalam arti aturan atau penerapannya dapat dikatakan adil, diperlukan ukuran yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan arti dari keadilan. Ukuran dasar dari keadilan tersebut adalah:

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ukuran hukum alam atau positivisme, ukuran absolut atau relatif, dan umum atau kongkret. Pada skripsi ini membahas konsep keadilan menurut Buya Hamka secara keseluruhan, sedangkan masalah yang dibahas pada penelitian yang sekarang ditulis mengambil tema tertentu yaitu tema ayat-ayat tentang adil terhadap makhluk-Nya.<sup>36</sup>

2. Skripsi oleh Fitra Dani yang berjudul *Keadilan Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*. Dipublikasikan di Indonesia One Search pada tahun 2018. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*), dan metode tafsir yang digunakan adalah metode tafsir *maudhu'i*. Skripsi ini menjelaskan makna keadilan menurut Hamka dalam Tafsir al-azhar, mengungkap beberapa aspek keadilan menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar, menjelaskan hikmah dalam menerapkan keadilan menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar, dan mengungkapkan bentuk ancaman meninggalkan keadilan menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar. Sedangkan masalah yang dibahas pada penelitian yang sekarang ditulis mengambil tema tertentu yaitu tema ayat-ayat tentang adil terhadap makhluk-Nya.<sup>37</sup>
3. Skripsi oleh Qurratul Aini yang berjudul *Konsep Keadilan Dalam Al-Qur'an (Studi komparatif Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar)*. Dipublikasikan digilib.uinkhas.ac.id, pada tahun 2021. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Persamaan Tafsir Al-Maraghi dan Al-Azhar dalam penafsiran ayat-ayat tentang konsep keadilan adalah harus berlaku adil dan memberikan kesaksian yang sebenarnya, tidak berat sebelah, baik terhadap kerabat, dan harta maupun pangkat. Keadilan disini bukan hanya pemimpin terhadap rakyat, tetapi orang tua terhadap anak dan suami terhadap istri. Ada juga perbedaan antara Al-Maraghi dan Hamka dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut, yaitu dalam memberikan riwayat dan juga

<sup>36</sup> Muhammad Asep Suryadi, *Konsep Keadilan Menurut Buya Hamka*, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

<sup>37</sup> Fitra Dani, *Keadilan Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang, 2018 ).



dalam pemikiran yang lainnya. Sedangkan masalah yang dibahas pada penelitian yang sekarang ditulis mengambil tema tertentu yaitu tema ayat-ayat tentang adil terhadap makhluk-Nya.<sup>38</sup>

4. Skripsi oleh Nisaul Khairiyah yang berjudul *Konsep Adil Dalam Al-Qur'an Perspektif M. Quraish Shihab dan Sayyid Qutub*. Dipublikasikan di [digilib.uinsby.ac.id/](http://digilib.uinsby.ac.id/) pada tahun 2015. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Secara garis besar, teori M. Quraish Shihab yang melahirkan konsep adil secara relevan dan sesuai tuntutan zaman. Sedangkan menurut Sayyid Qutub, keadilan dalam sosial islam mempunyai metode khusus, yaitu kesatuan yang harmoni. Sedangkan masalah yang dibahas pada penelitian yang sekarang ditulis mengambil tema tertentu yaitu tema ayat-ayat tentang adil terhadap makhluk-Nya.<sup>39</sup>

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>38</sup> Qurratul Aini, *Konsep Keadilan Dalam Al-Qur'an (Studi komparatif Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar)*, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Jember, 2021).

<sup>39</sup> Nisaul Khairiyah, *Konsep Adil Dalam Al-Qur'an Perspektif M. Quraish Shihab dan Sayyid Qutub*, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015).



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*) dengan mengumpulkan data dan meneliti dari buku-buku kepustakaan dan karya-karya ilmiah dalam bentuk lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka karena sumber data untuk penelitian ini berbentuk literatur-literatur kepustakaan.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, menggunakan dua metode tafsir yaitu metode tafsir tematik (*maudhu'i*) dan metode tafsir komparatif (*muqarran*). Penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik karena membahas atau tema tertentu yaitu tema tentang keadilan dalam takdir, kemudian penulis mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan judul dan memberi penjelasan yang komprehensif. Menggunakan metode komparatif karena dalam penelitian ini membandingkan dua kitab tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat tentang keadilan takdir yang terdapat dalam Al-Qur'an, sehingga dari dua penafsiran tersebut didapatkan dua sudut pandang yang menghasilkan kesimpulan tentang bagaimana sebenarnya konsep keadilan Allah dalam menetapkan takdir makhluknya berdasarkan ayat Al-Qur'an.<sup>41</sup> Dalam hal ini penulis mengkomparasikan dua tafsir terkemuka yang ditulis oleh mufassir asli Indonesia, yaitu Tafsir *al-Azhar* karya Buya Hamka, dan Tafsir *al-Misbah* karya Muhammad M. Quraish Shihab.

### B Sumber Data Penelitian

Sumber kajian-kajian yang dijadikan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh penulis

<sup>40</sup> Nasruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metode Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 34.

<sup>41</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta:Idea Press Yogyakarta, 2018), hlm. 62.

#### Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung dari objek yang akan diteliti.<sup>42</sup> Yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah Al-Qur'an yang mengarah pada kitab tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan kitab tafsir al-Azhar karya Buya Hamka. Sumber data skunder adalah data pendukung penelitian yang didapatkan tidak langsung dari objek yang diteliti.<sup>43</sup> Data skunder pada penelitian ini adalah berupa buku-buku, jurnal, skripsi dan kajian-kajian lainnya yang berkenaan dengan tema pembahasan.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan study pustaka (*library research*), yaitu dengan cara membaca dan menelaah, berbagai buku yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian menuangkan dalam bentuk skripsi.<sup>44</sup> Langkah-langkah pengumpulan data adalah seperti berikut:

1. Langkah pertama penelitian ini adalah mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembahasan.
2. Langkah kedua mencari dan mengumpulkan buku-buku atau jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan pembahasan.
3. Langkah ketiga ialah menelaah dan membaca isi buku- buku, jurnal, dan artikel yang telah terkumpul.
4. Langkah terakhir ialah mengutip bagian-bagian penting yang bertalian erat dengan penelitian yang akan di bahas.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang mengadakan penyelidikan dan mengemukakan beberapa data yang diperoleh kemudian menganalisis dan mengklafisikasinya. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau

<sup>42</sup> M. Sonny Sumarsono, *metode sumber daya manusia*, jilid 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 1995), hlm. 69.

<sup>43</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 27.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 33.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membedakannya dengan fenomena lain.<sup>45</sup> Dalam analisis data, penulis akan melakukan beberapa langkah penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang didalamnya membahas tentang keadilan takdir Allah Swt.
2. Mendeskripsikan penafsiran Buya Hamka dan M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang didalamnya membahas tentang keadilan Allah Swt. sesuai dengan penafsiran kitab tafsir Al-Azhar dan Buya Hamka.
3. Mengklasifikasikan ayat-ayat yang terpilih menjadi beberapa bagian.
4. Membuat perbandingan yang diambil dari penafsiran Buya Hamka dan M. Quraish Shihab terhadap keadilan Allah terhadap makhluknya.

Selanjutnya setelah melakukan analisis seperti di atas, maka langkah penulisan selanjutnya menarik kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan menggunakan metode deduksi. Metode deduksi adalah metode yang di pakai untuk mengambil uraian- uraian pembahasan yang bersifat umum kepada uraian- uraian yang bersifat khusus.<sup>46</sup> Penelitian yang di lakukan penulis dengan memuatkan data-data tentang *Konsep Keadilan Allah Terhadap Makhluk- nya Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka)*.

<sup>45</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 27.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 38.



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Ayat-ayat keadilan Allah dalam menentukan takdir makhluk-Nya yang dibahas dalam penelitian ini sebanyak empat ayat. Dalam surat Al-Baqarah ayat 286, penafsiran Buya Hamka adalah Allah Swt. tidak memberikan perintah kepada hamba-Nya untuk memberatkan. Tidak ada perintah Allah yang berat apabila sudah ada iman di dalam hati. Sedangkan penafsiran M. Quraish Shihab adalah perintah yang diberikan Allah kepada manusia adalah perintah yang mudah untuk dikerjakan, bahkan ketika suatu perintah tersebut sulit dilakukan karena beberapa hal, maka dari kesulitan itu juga ada kemudahan. Dalam surat Al-Baqarah ayat 216, penafsiran Buya Hamka adalah Boleh jadi sesuatu yang tidak disukai membawa kebaikan. Dalam hal ini bukan tentang berperang saja, tapi ada banyak hal yang tidak kita sukai padahal ia baik bagi kita.. Sedangkan menurut penafsiran M. Quraish Shihab adalah Jika seseorang menerima ketetapan Allah dengan ikhla padahal hal tersebut tidak ia sukai, maka hendaknya menanamkan rasa optimisme dalam jiwanya dan berkata bisa jadi di balik ketetapan yang tidak menyenangkan ini ada sesuatu yang baik. Surat Al-Isra' ayat 15, menurut penafsiran Buya Hamka adalah yang akan berbahagia atas petunjuk yang didapatkan adalah diri sendiri. Sedangkan menurut M. Quraish Shihab adalah seseorang yang berdosa tidak dapat melimpahkan siksa nya kepada orang lain, karena sebelum memberi siksaan telah diutus seorang rasul untuk menyampaikan kebenaran dan petunjuk sehingga jauh dari kebatilan. Surat At-Tin ayat 8, menurut penafsiran Buya Hamka adalah Seseorang yang selalu memegang ajaran agama sebagai pedoman hidup, dan hidupnya selamat sampai hari tua, bukankah itu balasan yang adil dari kebijaksanaan Allah. Sedangkan menurut penafsiran M. Quraish Shihab adalah Allah sebagai hakim adalah dia yang memisahkan antara kebenaran dan kebatilan, yang menetapkan siapa yang durhaka dan siapa yang taat. Surat An-Nisa'



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat 124, menurut penafsiran Buya Hamka adalah Seseorang yang taat dalam beragama dapat dilihat dari seberapa kuat ia menjauhkan dirinya dari perbuatan dosa dan seberapa istiqomahnya ia dalam berbuat kebaikan, karena amal saleh timbul dari keimanan yang kuat. Sedangkan penafsiran M. Quraish Shihab adalah Ayat ini secara tegas menyamakan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam hal beramal dan pahala.

Konsep keadilan Allah dalam menentukan takdir makhluk-Nya dibagi menjadi tiga, yaitu: pertama, keadilan Allah dalam menetapkan takdir makhluk-Nya. Menurut Buya Hamka Dalam menjalani takdir hidup, Buya Hamka menjadikan iman sebagai pondasi utama dalam menjalankan ketetapan Allah. Dalam menjalani takdir hidup, M. Quraish Shihab menjadikan usaha sebagai pondasi utama. Kedua, keadilan Allah dalam memberikan balasan atas amal perbuatan manusia. Dalam memberikan balasan atas amal perbuatan manusia, menurut Buya Hamka Allah adalah hakim yang seadil-adilnya. Allah membalas sesuai dengan amal perbuatan. Dalam memberikan balasan atas amal perbuatan manusia, dalam Tafsir Al-Misbah, Allah tidak berbuat zalim kepada hamba-Nya. Ketiga, keadilan Allah dalam kesamarataan gender dalam memperlakukan makhluk-Nya. Keadilan Allah dalam kesamarataan gender terhadap makhluk-Nya adalah bahwa yang membedakan antara laki-laki dan perempuan hanya pada tugas dikarenakan perbedaan kesanggupan dan kondisi. Sedangkan menurut M. Quraish Shihab keadilan Allah dalam kesamarataan gender terhadap makhluk-Nya adalah bahwa Allah menyamakan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam hal beramal dan pahala

#### B. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kelemahan, sehingga penulis membutuhkan saran dari pembaca. Dalam rangka menyempurnakan penelitian ini.

Tema dalam Skripsi ini masih dalam wilayah global saja, masih belum terinci pada permasalahan yang lebih spesifik. Masih banyak celah tentunya untuk dilakukan penelitian dengan tema serupa.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Qurratul. 2021. *Konsep Keadilan Dalam Al-Qur'an (Studi komparatif Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar)*. Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Jember.
- Aberdon, L.J. Van. 2008. *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Amin, A. 2019. *Kajian Salam dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*, Disertasi Sarjana S1, Kediri: IAIN Kediri.
- Aggito, Albi. Johan Setiawan. 2018. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arifin, Zaenal. *Karakteritik Tafsir Al-Misbah*, Al-Ifkar, Vol XIII, No 01, Maret 2020.
- Al-Atsari, Abu Isma'il Muslim. 2014. *Puncak Keadilan Allah Subhanahu Wa Ta'ala*, majalah As-Sunnah Edisi 8: Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta.
- Aziz, Anwar. 2022. *Islamologi*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Badan, Nasruddin. Erwati Aziz. 2016. *Metode Khusus Penelitian Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhanuddin, Nunu. 2017. *Ilmu Kalam Dari Tauhid Menuju Keadilan*. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Dani, Fitra. 2018. *Keadilan Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*, Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.
- Farabi, M. 2021. *Wahai Istri Selamatkan Suami dan Anakmu dari Siksa Kubur*. Yogyakarta: Araska.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Goffar, M. Abdul. Abdurrahim Mu'thi. 2004. *Tafsir Ibn Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Hamka. 2015. *Tafsir al-al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamka. 1984. *Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Hamka. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasioanl PTE LTD.
- Hamka. 1974. *Kenangan-Kenangan Hidup*. Jakarta: Bulan Bintang.
- <http://kbbi.web.id/adil>. 2015. Mengacu pada KBBI Daring (Dalam Jaringan) Edisi III Hak Cipta Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud.
- Husnan, Lukman Hakim. 2017. *Meniru Watak Tuhan*. Palembang: Al-Lathifiyyah.
- Ibn Ibrahim, Al-Qasim. 2002. *Bukti Keberadaan Allah*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Idtesis. Com. "Pengertian Konsep Menurut Para Ahli". <https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/>. Diakses hari kamis tanggal 6 April 2023 jam 10.36 WIB.
- Irwanto, T. Hartono. 2016. *Reidologisasi Pancasila*. Makassar: CV. Sosial Politic Genius.
- Al-Islam Mahmud Syaltut. 1988. *Aqîdah Wa al-Sya'riah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kadduri, Majid. 1999. *Teologi Keadilan Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti.
- Khairiyah, Nisaul. 2015. *Konsep Adil Dalam Al-Qur'an Perspektif M. Quraish Shihab dan Sayyid Qutub*. Skripsi S1Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya.



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diararang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- LMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahnya:Edisi Penyempurnaan*. Jakarta:Pusaka Lajnah.
- Malkan. 209. *Tafsir Al-Azhar: Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis*. Jurnal Hunafa. Vol. 6, No. 3.
- Miftisany, Hafidz. 20221. *Kedudukan Wanita dalam Islam*: Intera.
- Mustaqim, Abdul. 2018. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta:Idea Press Yogyakarta.
- Nasution, Bahder Johan. 2014. *Kajian Filosofis Tentang Konsep Keadilan dari Pemikiran Klasik Sampai Pemikiran Modern*. Yustisia Vol. 3 No. 2.
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Membumikan Kitab Suci Manusia dan Agama*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Rusul, Mohammad. 2018. *Semua Adalah Kasih Sayang Allah*. Elex Media Komputindo.
- Rsyid Hamdan dan Saiful Hadi El-Sutha. 2016. *Panduan Muslim Sehari-hari Dari Lahir Sampai Mati*. cet. I. Jakarta Selatan: Wahyu Qalbu.
- Rziziqin, Badiatul. 2009. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara.
- Rakajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Roly Roesli. 2018. *Change Your Destiny*. Bandung: PT Mizan Pustaka.



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rasydi. 1983. *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Tafsir Al-Misbah*, Vol. I. Jakarta : Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish .2008. *Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*. Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2003. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish .Official Website, *Profil Singkat M. Quraish Shihab*. Dalam <http://qiraishshihab.com/profil-mqs/> diakses hari kamis 20 juli 2023 jam 13.56 WIB.
- Suryadi, Muhammad Asep. 2021. *Konsep Keadilan Menurut Buya Hamka*, Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Suudi, Ahmad. 2009. *Bersama Allah Meraih Takdir Baik*. Jakarta: Qultummedia.
- Sonny, M. Sumarsono 1995. *metode sumber daya manusia*, jilid 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tunisi, Bukhori. 2017. *Konsep Teologi Ibn Taimiyah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Umar, Nasaruddin. 2002. *Qur'an Untuk Perempuan*. Jakarta: Teater Utan Kayu.
- Umami, Lestari Al-Fatih. 2020. *Wanita Perindu Surga*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Werni, Djuwita dan Sujai, dkk. 2023. *Tasawuf dan Psikologi Pendidikan Islam*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- www.liputan6.com. *M. Quraish Shihab: Keadilan Yang Sempurna Hanya Allah Swt*. dalam <https://www.liputan6.com/islami/read/3986785/quraish->

shihab-keadilan-yang-sempurna-hanyalah-milik-allah-swt diakses hari  
Senin tanggal 24 juli 2023 jam 15.00 WIB.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Elviana Widya Sari  
 Tempat /Tgl. Lahir : Batas, 09 Juli 2001  
 Nama Ayah : Atasi  
 Nama Ibu : Asiah M  
 Jumlah Saudara : 5 Bersaudara (anak Keempat)  
 No. Hp. : 085355736867  
 Akademik :  
 - TK Sayang Bunda desa Batas  
 - SDN 002 Tambusai  
 - MTS Darel Hikmah Pekanbaru  
 - MA Darel Hikmah Pekanbaru  
 - Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2019  
 Organisasi :  
 Non Akademik : -

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.